
The Effect Of Family Harmony And Emotional Intelligence On Social Studies Learning Achievement Of Junior High School Students In Bogor Regency.

Asyifa Fauziah¹, Widodo², Syahid³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of family harmony and emotional intelligence together on social studies learning achievement. The research method used is a survey method with multiple linear regression techniques, namely a research method that takes samples from a population and uses a questionnaire as a data collection tool. The results of this research show that: There is a significant influence of family harmony and emotional intelligence together on the Social Sciences learning achievement of private junior high school students in Bogor Regency. This is proven by the value $Sig=0.000<0.05$ and $F_{hitung}=75.459$. There is a significant influence of family harmony on the Social Sciences learning achievement of private junior high school students in Bogor Regency. This is proven by the Sig value = $0.000 < 0.05$ and $t_{hitung} = 9.656$. The family harmony variable contributes to social studies learning achievement by 54.9%. There is a significant influence of emotional intelligence on the Social Sciences learning achievement of private junior high school students in Bogor Regency. This is proven by the value $Sig=0.000<0.05$ and $t_{hitung}= 4.857$. The emotional intelligence variable contributes to learning achievement by 24.9%

Key Words: family harmony; emotional intelligence; social studies learning achievement;

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik regresi linear berganda, yaitu suatu metoda penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig=0,000<0,05$ dan $F_{hitung}=75,459$. Terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig= 0,000<0,05$ dan $t_{hitung} = 9,656$. Variabel keharmonisan keluarga memberikan kontribusi kepada prestasi belajar IPS sebesar 54,9%. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig=0,000<0,05$ dan $t_{hitung}= 4,857$. Variable kecerdasan emosional memberikan kontribusi kepada prestasi belajar sebesar 24,9%

Kata Kunci: keharmonisan keluarga; kecerdasan emosional; prestasi belajar;

Penulis Korespondensi: (1) Asyifa Fauziah, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: asyifafauziah014@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Prestasi erat kaitannya dengan sekolah, karena H.Windayana (2012:4) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki akuntabilitas publik atas apa yang diselenggarakannya termasuk bagaimana menganalisis kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran tertentu dengan berbagai tes yang dianggap layak sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. Prestasi tinggi atau rendah seharusnya mampu dianalisis mendalam oleh pendidik/ guru yang mengampu mata pelajaran tertentu. Sa'o (2014: 3) menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah, memiliki kemampuan berpikir intuitif yang rendah. Sehingga ketika siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah maka berakibat pada berkurangnya kemampuan kognitif siswa karena *feeling* dan persepsi nya tidak terasah dengan baik dalam kehidupan kesehariannya.

Keluarga memiliki peran penting dalam tumbuh kembang otak dan perilaku anak. Hyoscyamina (2012: 1) menyatakan bahwa keluarga adalah pendidikan pertama dan yang paling utama dalam sejarah hidup anak yang menjadi dasar pembentukan karakter manusia di masa yang akan datang. Otak yang terbentuk baik dalam lingkungan keluarga harmonis yang mendukung seluruhnya proses pembelajaran akan membentuk pribadi siswa yang siap menghadapi berbagai kesulitan belajar karena dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan, dan nilai-nilai kepatuhan terakumulasi dengan baik menurut Rambe (dalam Ningtyas 2010).

Menurut Friedman (2010), peran keluarga dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu peran formal dan informal. Peran formal berisikan peran parental dan pernikahan dimana peran yang dimaksud adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga sedangkan informal bersifat tidak nampak tetapi diharapkan memenuhi kebutuhan emosional keluarga dan memelihara keseimbangan keluarga.

Ketika peran keluarga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan niscaya kebutuhan anak akan rasa aman dan nyaman akan timbul sendiri sehingga hal-hal buruk seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan kenakalan lainnya dapat dicegah atau ditanggulangi dengan baik karena anak akan merasa keluarga lah tempatnya kembali dan berkeluh kesah. Komunikasi dengan keluarga merupakan komunikasi yang dapat dilakukan secara intens dan intim, lalu keluarga sendiri adalah tempat yang pertama untuk individu dalam melakukan suatu kegiatan komunikasi. Dengan adanya komunikasi, ketika muncul suatu permasalahan yang akan terjadi diantara anggota keluarga pun dapat dibicarakan dengan cara mengambil Solusi yang terbaik menurut Nabila (dalam Prasanti, 2017). Rochaningsih (2012:59) menyatakan bahwa maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja awal terjadi karena tidak berfungsinya sistem sosial di dalam keluarga dan ketidakharmonisan hubungan anak dengan orang tua.

Keluarga yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan emosional anak. Mangkunegara (2014:164), menyatakan bahwa kemampuan untuk memahami orang lain dewasa secara mental. Bukan pendendam dan tidak mudah putus asa merupakan kecerdasan emosional yang tinggi. Anak dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mengedepankan logika daripada kekerasan dalam penyelesaian masalah. Mereka akan cenderung bersifat defensif daripada agresif karena kondisi emosinya dapat tertangani dengan baik. Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru secara cepat, dapat manajemen stress, memiliki empati dan simpati yang tinggi serta memiliki hubungan yang baik dengan orang banyak. Patton (dalam Mangkunegara, 2014:17) mengemukakan 8 karakteristik kecerdasan emosional yang perlu dimiliki, yaitu Kesabaran, Keefektifan, Pengendalian dorongan, Paradigma, Ketetapan hati, Pusat jiwa, Tempramen dan Kelengkapan.

Kecerdasan emosional terbentuk pada usia balita dan anak-anak melalui interaksi yang terjadi selama masa keemasan tersebut dalam kesehariannya baik dengan orangtua atau orang terdekatnya. Ketika kecerdasan emosional tidak terbentuk baik maka anak akan mengalami berbagai kesulitan seperti kesulitan beradaptasi, mudah stress, kasar dan fustasi. Kesulitan ini

berdampak paling terlihat pada kemampuan anak disekolah yang akan cenderung takut bersosialisasi, pemalu, tidak percaya diri dan mudah panik.

Timoteus (dalam Suhendro, 2015: 10-14) menyatakan bahwa pilar kebahagiaan seseorang adalah ketika semuanya seimbang yaitu *Time, Attention, Unconditional, Communication, Respect, Trust, Consistency, Commitment, Sprititual*. Karena hal diatas penulis kemudian mengkaji permasalahan yang saling berkesinambungan ini menjadi satu penelitian yang membahas bagaimana hasil prestasi tesebut terdampak dari beberapa faktor lain salah satunya adalah keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional.

METODE

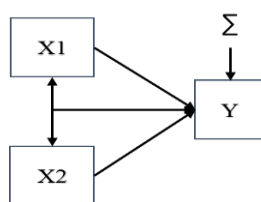
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang pengolahan datanya bisa secara manual dan aplikasi. Sugiyono (dalam Wahyudin, 2018:13) menyatakan bahwa data kuantitatif bersifat pasti yang berupa angka-angka yang dapat diukur secara statistik. Metode ini dianggap lebih mudah dalam pengolahn datanya karena setiap angkanya dapat dianalisis dengan jelas, runtut dan sistematis. Hasil pengolahan datanya dinaytakan dengan angka yang dapat dijadikan indikator dari sebuah penelitian ini baik secara keberhasilan sebuah materi penelitiannya atau tercapainya tujuan yang diharapkan. Hendaknya penelitian ini dapat diperbaharui di beberapa tahun berikutnya ketika perkembangan kehidupan semakin pesat dan problmetika kehidupan semakin meningkat.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan metode survei. Menurut Iskandar (2010:67), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara aktual, baik tentang institusisosial, ekonomi atau kelompok dari suatu daerah.

Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mencari informasi dari pernyataan yang dibuat agar dapat terungkap secara faktual dan terperinci yang menggambarkan fenomena yang ada dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y), sehingga penelitian ini menggunakan desain kolerasional dengan analisis regresi linier berganda. Amstrong (dalam Slamet, 2020) menyatakan bahwa analisis regresi adalah proses statistik untuk melihat hubungan variabel dengan memodelkan dan menganalisis variabel terikat dengan variabel bebas.

Berikut adalah bagan konstelasi antar variabel dari penelitian ini :



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable

Keterangan :

- Variabel bebas (X_1) : Keharmonisan keluarga
- Variabel bebas (X_2) : Kecerdasan emosional
- Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar IPS
- Σ : Variabel lain yang tidak diteliti

Metode survei pada variabel keharmonisan keluarga (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui angket/ kuesioner yang variabelnya dijabarkan menjadi indikator dengan skala likert baik itu berbentuk pertanyaan atau pernyataan

pada skala interval lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Menurut Sugiyono (2017:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pada variable prestasi belajar (Y) menggunakan dokumentasi nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) sebagai teknik pengumpulan data primer.

Penelitian ini mengambil data siswa pada 4 Sekolah Menengah Pertama Swasta di Lingkungan Kabupaten Bogor yaitu SMP Terpadu Prima Bangsa, SMP Al-Husna, SMP Wirabuana dan SMP Citayam Plus. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Maret sampai dengan Bulan Juli 2023.

Partisipan

Sugiyono (dalam Yunica, 2013: 389) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas karena menggunakan seluruh siswa kelas VIII yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di 4 sekolah yaitu SMP Terpadu Prima Bangsa, SMP Al-Husna, SMP Wirabuana dan SMP Citayam Plus dengan jumlah populasi keseluruhan sebesar 537 siswa dan bersifat homogen. Slovin digunakan dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Slovin (Widodo, 2019:71) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Error Margin

Berdasarkan rumus diatas dapat ditentukan jumlah sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n &= \frac{537}{1+537(0,1)^2} \\ n &= \frac{537}{1+537(0,01)} \\ n &= \frac{537}{1+5,37} \\ n &= \frac{537}{6,37} \\ n &= 84,3 \text{ (dibulatkan menjadi 84)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel pada penelitian ini adalah 84 responden. Metode *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yang menurut Kasmadi (dalam Nanny, 2013:66) adalah teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi sehingga memberikan peluang yang sama pada semua anggota populasi. Proporsi sampel penelitian ini adalah SMP Terpadu Prima Bangsa 22 siswa, SMP Al-Husna 10 siswa, SMP Wirabuana 36 siswa dan SMP Citayam Plus 16 siswa.

Instrumentasi

Pada penelitian ini variabel keharmonisan keluarga (X1) dan kecerdasan emosional (X2) sama-sama menggunakan instrument penelitian dengan berdasarkan kepada definisi konseptual, operasional dan kisi-kisi instrument

Pada variabel keharmonisan keluarga (X1) definisi konseptualnya adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi

masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan serta saling membantu dan bekerja sama. Definisi operasionalnya adalah suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasaman yang baik antar anggota. Kisi-kisi instrument pada variabel keharmonisan keluarga adalah menciptakan kehidupan beragama 3 butir soal, memiliki waktu bersama 2 butir soal, komunikasi baik antar anggota keluarga 3 butir soal, saling menghargai antar anggota keluarga 5 butir soal, kualitas dan kuantitas konflik yang minim 4 butir soal dan adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga 3 butir soal. Total pernyataan pada variabel keharmonisan keluarga adalah 20 butir soal.

Pada variabel kecerdasan emosional (X2) definisi konseptualnya adalah kemampuan untuk memahami diri dan orang lain secara benar, memiliki jati diri, kepribadian dewasa. Definisi operasionalnya adalah kemampuan seseorang untuk kesadaran diri, regulasi diri, motivasi, empati, dan manajemen hubungan. Kisi-kisi instrumen pada variabel kecerdasan emosional adalah mengenal emosi diri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan. Seluruh indikator masing-masing nya terdiri dari 3 butir soal. Total pernyataan pada variabel kecerdasan emosional adalah 15 butir soal.

Pada variabel prestasi belajar (Y) definisi konseptualnya adalah tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Definisi operasionalnya adalah hasil usaha siswa yang telah dicapai dengan berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta perubahan sikap yang lebih baik setelah mengikuti proses belajar mengajar serta dibuktikan dengan hasil tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa nilai PAS (Penilaian Akhir Semester)

Instrument angket keharmonisan keluarga (X1) dan kecerdasan emosional (X2) kemudian di lakukan kalibrasi instrument dengan menguji validitas menggunakan *product moment pearson* dan reabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Menurut Sarwono (2006), korelasi merupakan teknik analisis yang di dalamnya termasuk, teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Kedua uji tersebut melibatkan 32 responden dan menggunakan SPSS 22 dalam pengolahan datanya. Uji validitas pada angket keharmonisan keluarga (X1) pada 20 butir soal didapatkan hasil 17 butir soal diantaranya valid karena memiliki $r^{hitung} > r^{tabel}$ (0.349) Uji validitas pada angket kecerdasan emosional (X2) pada 15 butir soal didapatkan hasil 14 butir soal diantaranya valid karena memiliki $r^{hitung} > r^{tabel}$. Uji reliabilitas kemudian dilakukan pada butir soal yang telah dinyatakan valid dengan kriteria $\alpha = 0.05$. Hasil uji reliabilitas pada instrument keharmonisan keluarga (X1) adalah $0.733 > 0.60$ yang berarti 17 butir soal reliabel. Hasil uji reliabilitas pada instrument kecerdasan emosional (X2) adalah $0.739 > 0.60$ yang berarti 14 butir soal reliabel.

Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah butir soal angket dinyatakan valid dan reliabel pada uji sebelumnya. Analisis statistik pada penelitian ini akan menampilkan hasil Mean, Median, Modus, Standart Deviasi, Skewness, nilai maksimum dan minimum masing-masing variabel.

Uji persyaratan analisis dilakukan pada variabel X1, X2 dan Y dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria nilai $Sig > 0.05$ maka distribusi data normal sedangkan apabila nilai $Sig < 0.05$ maka distribusi data tidak normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel signifikan atau tidak sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dengan kriteria nilai $Sig > 0.05$ maka hubungan antar variabel linier sedangkan nilai $Sig < 0.05$ maka hubungan antar variabel tidak linier. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi atau

tidaknya korelasi antar variabel independen dengan kriteria Tolerance mendekati 1 dan nilai VIF 1-10.

Setelah data dinyatakan sudah terpenuhi ujinya, kemudian data dilakukan uji hipotesis. Regresi linear Berganda digunakan pada penelitian ini. Rumus persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + a + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Beta (β)
a	= konstanta
$b_1 b_2$	= koefisien determinasi
X1	= keluarga
X2	= tindakan bullying
e	= error

Pada uji hipotesis, Uji F dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria sig < 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh sedangkan Sig > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji T kemudian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen dengan kriteria sig < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh sedangkan Sig > 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh.

HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan deskripsi data dari variabel keharmonisan keluarga (X1), kecerdasan emosional (X2) dan prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Statistik

	Keharmonisan keluarga	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Mean	59.93	56.02	78.77
Median	60	57	78
Modus	64	49	75
Standar Deviasi	9.605	7.743	6.838
Skewness	-.300	-.149	-.696
Maximum	76	70	90
Minimum	30	39	50

Berdasarkan tabel diatas, skor yang diperoleh dari 84 responden menunjukkan bahwa rata-rata keharmonisan keluarga (X1) 59.93, kecerdasan emosional (X2) 56.02, prestasi belajar (Y) 78.77. Median dari keharmonisan keluarga (X1) 60, kecerdasan emosional (X2) 57, prestasi belajar (Y) 78. Modus dari keharmonisan keluarga (X1) 64, kecerdasan emosional (X2) 49, prestasi belajar (Y) 75. Standart Deviasi keharmonisan keluarga (X1) 9.605, kecerdasan emosional (X2) 7.743, prestasi belajar (Y) 6.838. Nilai maximum keharmonisan keluarga (X1) 76, kecerdasan emosional (X2) 70, prestasi belajar (Y) 90. Nilai minimum keharmonisan keluarga (X1) 30, kecerdasan emosional (X2) 39, prestasi belajar (Y) 50.

Selanjutnya melakukan pengujian persyaratan analisis yaitu normalitas, linearitas, multikolinieritas. Hasil uji normalitas yang diperoleh dari keharmonisan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar Sig 0.061 > 0.05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak atau data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang diperoleh dari kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar Sig 0.200 > 0.05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak atau data

berdistribusi normal. Hasil uji linearitas yang diperoleh dari keharmonisan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (Y) nilai Sig pada baris Deviation of Linearity $0.360 > 0.05$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak atau data bersifat linier. Hasil uji linearitas yang diperoleh dari kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi belajar (Y) nilai Sig pada baris Deviation of Linearity $0.370 > 0.05$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak atau data bersifat linier. Hasil uji multikolinearitas pada kedua variabel dependen yaitu pada keharmonisan keluarga (X1) dan kecerdasan emosional (X2) nilai Toleransi sebesar 0.934 dan nilai VIF sebesar 1.071 dan dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah melakukan uji persyaratan data, penelitian ini akan diakhiri dengan uji hipotesis sebagai sebuah pembuktian dari apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Hasil hipotesis yang pertama didapatkan bahwa nilai R nya positif sebesar 0.807 yang berarti bahwa pengaruh keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh sangat kuat terhadap variabel prestasi belajar. Rsquare nya sebesar 0.651 atau 65.1% mengindikasikan bahwa keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar 65.1% sedangkan sebesar 34.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresinya yaitu $Y = 47.803 + 0.326 X_1 + 0.204 X_2$ dan nilai Sig = $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} = 47.803 > F_{tabel} = 3.958$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hasil hipotesis kedua didapatkan bahwa nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 9.656 > t_{tabel} = 1.989$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar. Hasil hipotesis ketiga didapatkan bahwa nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 4.857 > t_{tabel} = 1.989$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat berpengaruhnya keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional anak demi tercapainya prestasi belajar yang baik. Berbagai penelitian juga menunjang hasil penelitian ini.

Keluarga yang tidak harmonis mampu menggerogoti struktur keluarga secara perlahan agar mudah runtuh dan hancur sehingga ini akan menjadi sangat mengancam keutuhan rumah tangga. Ketidak harmonisan bisa berdampak buruk bagi *inner child* anak, terutama pada psikologis dan konsentrasi belajarnya karena anak yang mengalami ketidak harmonisan di dalam rumahnya cenderung akan mencari kebahagiaan diluar sana tidak peduli benar atau salah.

Ketidakharmonisan juga berdampak pada rendahnya kecerdasan emosional anak sehingga dalam menjalani aktivitas kesehariannya anak akan mengalami banyak kendala yang dirinya sendiri tidak bisa menyelesaikannya apalagi harus membantu permasalahan orang lain.

Orangtua sangat berperan penting dalam penerapan harmonisasi keluarga dirumah bersama anak-anak mereka sehingga kebutuhan emosional anak terisi dengan baik. Tentu perlunya orangtua yang memperdalam kompetensi tertentu dan haus akan pengetahuan baru dalam mendalami aspek-aspek perkembangan anak mereka dengan ahlinya meskipun tidak secara mendalam. Tetapi secara tidak langsung juga dapat membuat orangtua berlatih untuk bagaimana mengendalikan emosi diri, mengembangkan kemampuan anak sesuai tahapan dan kesukaannya, mampu mencari solusi bersama dalam upaya menghadapi masalah. Orangtua juga perlu menyediakan lingkungan yang baik dan mendukung program pengajaran yang orangtua targetkan. Lingkungan kondusif, ramah anak, terkontrol dan bersih juga menjadi faktor penentu bagi keberhasilan tumbuh kembang anak baik dari segi kebersihan, kesehatan, komunikasi, kedisiplinan dan kesopanan karena banyak nilai-nilai yang seharusnya terbentuk indah dan selaras dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu.

Sekolah sebagai rumah kedua anak juga perlu memfasilitasi siswa baik dari segi sarana dan prasarana, ilmu pengetahuan atau kemampuan guru dalam mengelola kelas. Menjadi penting ketika

guru harus siap, sigap dan siaga dalam menganalisis kebutuhan siswa terutama tambahan penanganan khusus yang biasanya dapat dilihat secara langsung dari rendahnya prestasi belajar yang dicapainya dalam mata pelajaran tertentu. Rendahnya prestasi siswa seharusnya mampu dideteksi oleh guru sedini mungkin agar siswa tidak terlampau jauh mengalami kesulitan yang teramat sangat dalam proses belajar.

Semua aspek perlu berkolaborasi aktif dalam mengembangkan potensi siswa baik akademik maupun non akademik. Penelitian ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh Mukmina, Inaya dan Nurfadilah tahun 2021 dalam judul *The Effects of Family Harmony and School Environment on Student's Learning Outcomes in Mathematics Subjects* dan Siti Arafa, Nursalim dan Ihsan tahun 2022 dalam judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 26 Kota Sorong*.

Tidak ada kata terlambat dalam belajar begitu juga sebagai orangtua perlu adanya memperbaiki pola asuh, mengembangkan pola pikir. Sedangkan untuk pendidik agar lebih peka terhadap perubahan struktur sosial di masyarakat yang berdampak langsung pada kondisi psikologis anak remaja muda saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan penjelasan materi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 75,459$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,656$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,857$

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik atas bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

Bapak Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Dosen Pembimbing Materi dan Rektor Universitas Indraprasta PGRI yang memberikan pengarahan dan pendapatnya untuk memperbaiki hasil tesis penulis

Bapak Dr. Widodo, S.Psi., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI yang selalu memberikan pengarahan, memperbaiki penulisan dan kalimat yang tidak sesuai pada hasil tesis penulis serta bersedia menyediakan waktunya untuk menanggapi pertanyaan setiap saat melalui whatsapp, bertemu offline disela kesibukan dan sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pembimbing terutama dengan kredibilitas beliau yang juga sebagai peneliti aktif di berbagai kegiatan keilmiah terutama jurnal Nasional dan Internasional.

Ibu Dr. Mamik Suendarti selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI yang membantu memperbaiki hal-hal berkaitan dengan penulisan yang standart dengan Universitas Indraprasta PGRI.

SMP Citayam Plus khususnya Ibu Novisyal Rahmi selaku Kepala Sekolah yang mengizinkan penulis untuk berkegiatan mengambil jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu Arida M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mengarahkan penulis dalam proses pengambilan data siswa dan bersedia mengkondisikan siswa dikelas.

SMP Terpadu Prima Bangsa khususnya Bapak Ahmad Syarifuddin S.H M.Pd selaku Kepala Sekolah yang mengizinkan penulis untuk berkegiatan mengambil jam mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial bahkan beberapa kali diberikan kesempatan untuk mengisi jam mata pelajaran yang kosong, Bapak Mori selaku Waka Kurikulum yang mempercayakan penulis untuk menangani siswa yang menjadi bahan data penelitian dan Ibu Feby selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengarahkan penulis dalam proses pengambilan data siswa dan bersedia mengkondisikan siswa di kelas.

SMP AL-Husna khususnya Ibu Siti Mudzalifah M.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Eko Prasetyo selaku Waka Kurikulum dan Bapak Dede selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengarahkan penulis dalam proses pengambilan data siswa dan bersedia mengkondisikan siswa di kelas

SMP Wirabuana khususnya Bapak Chandra Febriliananda S.Psi, M.M selaku Kepala Sekolah Sekolah yang mengizinkan penulis untuk berkegiatan mengambil jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sangat fleksibel dalam menentukan waktu pengambilan sampel penelitian, Ibu Elly dan Bapak Akrom selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengarahkan penulis dalam proses pengambilan data siswa dan bersedia mengkondisikan siswa di kelas

Suami penulis Rosim Hasanudin yang memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan S2 (Strata 2) lagi meskipun saat ini penulis menjadi Ibu Rumah Tangga dan tidak berkarir di perusahaan atau sekolah apapun, putra penulis Ghazzal Abdul Mulk berusia 4 tahun yang bersedia menunggu penulis kuliah selama zoom dan tertidur pulas saat penulis membuat jurnal ini hingga tengah malam, Muhammad Syafei dan Nurul Aini selaku orangtua dan Dzulfikar Adami selaku adik yang selalu memberikan semangat, bantuan moril dan materil serta doa yang tanpa batas kepada penulis.

REFERENSI

- Arafa, S., Musalim, & Ihsan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 26 Kota Serang. *Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Friedman, M., Vicky, R., & Elaine, G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Hyosciamina. (2012). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2):144-152. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Iskandar. (2021). *Metode Penelitian Campuran*. Jawa Tengah : NEM
- Kasmadi, & Siti, N. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kasmadi. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukmina, Masrura, S., & Mahmud. (2021). The Effects of Family Harmony and School Environment on Student's Learning Outcomes in Mathematics Subject. *Tarbiyah dan Keguruan*, 9(2), 292-303. <https://doi.org/10.24252/mapan.2021v9n2q7>
- Putri, N. (2023). Peran komunikasi keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas mahasiswa rantau terhindar dari HIV/AIDS. *Jurnal Ilimiah Ilmu Pendidikan*, 6(7): 5167-5176. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1930>
- Rambe, N., M. (2019). Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 930-934. Sumatera Barat: Program Studi Pendidikan Sosial, Universitas Negeri Medan.
- Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish
- Rochaningsih. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(1): 59-71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif / Jonathan Sarwono*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sugiyono. (2020). *Monograf : hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika*. Nusa Tenggara Barat : Kanhaya Karya
- Sa'o, S. (2014). Berpikir Intuitif sebagai solusi mengatasi rendahnya prestasi belajar Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1): 43-56. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.43-56>
- Suhendro, J. L., & Talip, T. (2015). *Love = Time + Attention*. Jakarta : Gramedia
- Wahyudin. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif: dengan aplikasi ibm spss*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi
- Widodo. (2021). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1) . <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2815>
- Yunica, A. (2022). *Relaksasi pernafasan ballon blowing tinjauan pada kasus ppok*. Jawa Timur: Qiara Media